



---

---

## Analisis Faktor Niat Keaktifan Ibu dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Balita berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

### *Factor of Mother's Activeness Intention Analysis to Visit The Toddler Integrated Service Post based on Theory of Planned Behavior*

Deanita Putri Rianto

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

[deanita.putri.rianto-2015@fkm.unair.ac.id](mailto:deanita.putri.rianto-2015@fkm.unair.ac.id)

DOI: <http://doi.org/10.29080/jhsp.v4i1.256>

Received : November 2019, Accepted : November 2019, Published : April 2020

---

#### **Kata Kunci**

Niat  
Keaktifan  
Ibu  
Posyandu Balita

#### **Abstrak**

Kunjungan ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Berdasarkan data jumlah balita ditimbang menurut Puskesmas Kota Surabaya tahun 2017 menunjukkan bahwa Puskesmas Pucang Sewu memiliki cakupan penimbangan terendah yaitu sebesar 63,48%. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi niat keaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu Balita di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya berdasarkan *theory of planned behavior*. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *random sampling* sehingga diperoleh sampel 98 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar kuesioner dan data sekunder. Kemudian analisis menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap perilaku aktif berpengaruh terhadap niat keaktifan mengunjungi Posyandu Balita dengan nilai ( $p= 0,018$ ). Kemudian norma subyektif responden tentang keaktifan berpengaruh terhadap niat keaktifan mengunjungi Posyandu Balita dengan nilai ( $p= 0,030$ ). Begitu pula dengan kontrol perilaku yang dirasakan responden untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita juga berpengaruh terhadap niat keaktifan mengunjungi Posyandu Balita dengan nilai ( $p= 0,000$ ).

---

#### **Keywords**

Intention  
Activeness  
Mother  
Toddlers Posyandu

#### **Abstract**

*Mothers visitation at the posyandu by bringing their toddlers is very supportive of the achievement of one of the objectives of the Integrated Service Post which is to improve the health of mothers and toddlers. Based on data on the number of toddlers weighed according to the Surabaya City Primary Health Center in 2017 it showed that the Pucang Sewu Primary Health Center had the lowest weighing coverage of 63.48%. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the intention of mothers to be active in the Integrated Service Post visit at the Pucang Sewu Primary Health Center in Surabaya based on the theory of planned behavior. The research design used cross sectional with quantitative approach and random sampling technique to obtain a sample of 98 people. The instruments used included questionnaire sheets and secondary data. Then the analysis used logistic regression test. The results showed that the respondent's attitude towards active behavior influences the intention to visit the*

---

---

*Posyandu Toddler with an active value ( $p = 0.018$ ). Then the respondents' subjective norms about activeness affect the intention to visit the Posyandu Toddler with activity ( $p = 0.030$ ). Likewise, the behavioral control felt by respondents to actively visit Posyandu Toddlers also affects the intention to actively visit Posyandu Toddlers with a value ( $p = 0,000$ ).*

---

## Pendahuluan

Suatu kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) telah ditetapkan oleh Kemenkes untuk mempercepat terwujudnya masyarakat sehat, sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 terkait kesejahteraan umum (1). Kemudian konsep dilanjutkan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat ke dalam satu wadah yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang diterjemahkan menjadi 5 bagian ini (KIA, KB, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare) dilakukan dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Dalam pelaksanaannya di bidang KIA yang juga meliputi kesehatan anak, Posyandu diterjemahkan sebagai wadah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita untuk mendeteksi secara dini adanya ketidaksesuaian tumbuh kembang balita sesuai umur di setiap bulan agar ibu balita dapat segera mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah balitanya (2). Kegiatan Posyandu bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua tentang cara mengasuh bayi dan balitanya serta memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Keaktifan kunjungan ibu membawa balita ke posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat terhadap upaya pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan. Kunjungan ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Selain itu, keaktifan ini juga merupakan salah satu indikator keberhasilan Posyandu. Cakupan SKDN (S : Semua balita di wilayah kerja Posyandu, K : Semua balita yang memiliki KMS, D : Balita yang di timbang, dan N : Balita yang Berat Badannya naik) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Posyandu.

Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka cakupan penimbangan Posyandu (D/S) di Jawa Timur dari tahun 2014-2017 mengalami kecenderungan meningkat. Akan tetapi besar cakupan pada tahun 2016 dan 2017 tidak terjadi peningkatan yaitu sebesar 80,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat peningkatan kualitas Posyandu pada tahun tersebut meskipun cakupan telah melebihi target yang ditetapkan RPJMN tahun 2017 yang sebesar 79% (3).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adryana masalah yang sering terjadi di Posyandu daerah perkotaan juga pada jumlah kunjungan yang sedikit. Hal ini sesuai dengan kecenderungan dari masyarakat kota yang memiliki sikap individualisme, materialistis, tuntutan profesionalitas pelayanan, kepekaan sosial tinggi, mengedepankan untung rugi, dan pendidikan relatif tinggi mendukung jumlah kunjungan tersebut untuk tidak stabil (4). Sebagai salah satu daerah perkotaan capaian penimbangan balita Kota Surabaya di tahun 2014 sampai dengan 2017 memiliki kecenderungan meningkat. Pada tahun 2014 cakupan D/S 79,57%, berikutnya capaian terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 84,14% telah memenuhi target yang ditentukan kota Surabaya yaitu sebesar 83% (5).

Telah tercapainya target cakupan penimbangan balita tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi ibu balita untuk aktif dalam pemantauan tumbuh kembang anak di Kota Surabaya terlaksana dengan cukup baik. Keadaan ini bertolak belakang dengan penelitian dari Andryana. Untuk membawa anak balitanya ke Posyandu dan mendukung pemerintah maupun ibu tersebut dalam monitoring tumbuh kembang anaknya serta melakukan deteksi dini terhadap berbagai masalah masalah yang terkait. Selanjutnya diterjemahkan bahwa terdapat faktor dari dalam diri ibu sendiri yang mendukung terbentuknya perilaku aktif dalam melakukan kunjungan Posyandu Balita.

Seorang bayi atau balita dikatakan aktif dalam melakukan kunjungan Posyandu jika setiap bulan secara rutin dibawa ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan. Sedangkan yang dikatakan tidak aktif jika tidak dengan rutin dibawa ke Posyandu setiap bulannya untuk ditimbang berat badannya. Sedangkan kunjungan Posyandu adalah kegiatan mendatangi Posyandu yang dilakukan oleh ibu untuk melakukan penimbangan berat badan bayi atau balitanya setiap bulan (2). Kesadaran ibu balita mengenai pentingnya Posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan serta monitoring tumbuh kembang balita dapat menimbulkan dampak positif terhadap perilaku ibu untuk aktif melakukan kunjungan ke Posyandu.

Perilaku merupakan bentuk respon dari stimulus atau rangsangan dari luar. Dalam melakukan stimulus maupun respon tergantung karakter dan beberapa faktor lain yang terdiri dari faktor internal dan eksternal dari orang tersebut. Peran orang tua khususnya ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan posyandu, karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang kesehatan anak atau dalam keaktifan membawa balitanya ke Posyandu.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan yang ditandai dengan jumlah penimbangan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan Djamil, pengetahuan dan sikap memiliki

hubungan terhadap perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu balita. Selain itu faktor penentu perilaku individu adalah besarnya intensi individu untuk menampilkan atau tidak perilaku tersebut (6).

Penelitian yang dilakukan Sihotang dkk. faktor penyebab penurunan kunjungan bayi yakni pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif (7). Minimnya pengetahuan yang dimiliki ibu balita inilah yang secara tidak langsung dapat menyebabkan munculnya sikap yang negatif dari ibu balita.

Mardiana dkk. dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak menyatakan bahwa sikap dan norma subyektif ibu dalam kunjungan Posyandu positif, sedangkan persepsi kontrol yang dimiliki ibu di Puskesmas Konda tergolong rendah. Akan tetapi sebagian besar ibu di daerah tersebut memiliki niat untuk mengunjungi Posyandu (8).

Untuk secara aktif membawa anak balita ke Posyandu Balita tentunya dilandasi oleh sebuah kesadaran, yangawali dengan niat (*intention*) sehingga terbentuklah suatu perilaku aktif ibu. Pemilihan untuk menggunakan *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini didasarkan pada fungsi teori untuk melihat niat perilaku aktif ibu balita. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajzen, teori ini mampu menggambarkan faktor-faktor dari niat yang membentuk suatu perilaku (9). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ibu balita yang meliputi umur, pendapatan, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pengetahuan sebagai *background factors* yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terbentuknya niat keaktifan melakukan kunjungan Posyandu balita. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan Posyandu Balita sebagai faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap terbentuknya niat tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan diambil melalui lembar kuesioner yang berpedoman pada *theory of planned behavior*. Variabel penelitian ini meliputi *background factors*, variabel independen dan dependen. Pada *background factors* variabel yang diteliti terdiri dari, umur, pendapatan, pendidikan terakhir yang ditempuh, serta pekerjaan ibu balita. Variabel dependen yang diteliti yaitu niat keaktifan ibu balita dalam melakukan kunjungan Posyandu Balita. Variabel independen terdiri dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yaakan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni niat keaktifan ibu balita melakukan kunjungan Posyandu Balita. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik.

Penelitian bertempat di posyandu balita yang berada di bawah naungan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu peserta posyandu balita di wilayah Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dengan kriteria inklusi, seluruh ibu yang memiliki anak usia 12-59 bulan dan terdaftar keikutsertaannya selama satu tahun terakhir di posyandu balita, merupakan penduduk domisili wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, bersedia untuk menjadi responden dan dalam keadaan sehat. Besar sampel sebesar 98 orang diambil secara acak menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada bulan April- Mei 2019 dan primer pada bulan Juli-Agustus 2019.

## Hasil Penelitian

Karakteristik responden yang diteliti yakni, distribusi umur ibu, pendapatan keluarga, pendidikan terakhir yang ditempuh, pekerjaan dan tingkat pengetahuan dari ibu balita peserta Posyandu Balita. Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengambilan sampel secara acak di 51 Posyandu dengan responden sebanyak 98 orang dari total populasi 3.551 balita peserta Posyandu.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan Ibu Peserta Posyandu Balita di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Tahun 2019

No.	Kategori Umur	Jumlah	%
1.	Umur		
	<20	1	1
	20 — 29	34	34,7
	30 — 40	50	51
	>40	13	13,3
2.	Pendapatan		
	< Rp 500.000	0	0
	Rp 500.000 - 1.000.000	9	9,2
	> Rp 1.000.000	89	90,8

No.	Kategori Umur	Jumlah	%
3.	Pendidikan		
	SD	5	5,1
	SMP	15	15,3
	SMA	62	63,3
	Diploma/Sarjana	16	16,3
	Tidak Sekolah	0	0
4.	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	76	77,6
	PNS/TNI/POLRI/BUMN	3	3,1
	Pegawai swasta	16	16,3
	Wiraswasta	3	3,1
5.	Pengetahuan		
	Rendah	6	6,1
	Sedang	67	68,4
	Tinggi	25	25,5
<b>Total</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1. menunjukkan bahwa 1 mayoritas responden berada pada kisaran usia 30-40 tahun dengan pendapatan keluarga >Rp 1.000.000,-, mayoritas pendidikan terakhir yang ditempuh responden yaitu SMA dengan pekerjaan rata-rata responden sebagai ibu rumah tangga dan pengetahuan yang dimiliki merupakan kategori sedang.

Kemudian beberapa faktor yang diteliti berdasarkan *theory of planned behavior* adalah sikap ibu terhadap perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita, norma subyektif ibu terkait keaktifan mengunjungi Posyandu Balita, dan kontrol perilaku yang dirasakan ibu terhadap perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita.

### 1. Sikap terhadap Perilaku Aktif Mengunjungi Posyandu Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Perilaku Aktif Ibu Mengunjungi Posyandu Balita

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang baik	1	1%
2.	Baik	12	12,2%
3.	Sangat Baik	85	86,7%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa mayoritas ibu balita yaitu sebesar 86,7% memiliki sikap terhadap perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita yang sangat baik. Sedangkan hanya sebesar 1% saja ibu balita dengan sikap sikap terhadap perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita yang kurang baik.

### 2. Norma Subyektif terkait keaktifan mengunjungi Posyandu Balita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Norma Subyektif terkait Keaktifan Ibu Balita Mengunjungi Posyandu Balita

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang baik	1	1%
2.	Baik	12	12,2%
3.	Sangat Baik	85	86,7%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yaitu berjumlah 85 orang (86,7%) memiliki norma subyektif terkait keaktifan ibu balita untuk mengunjungi Posyandu Balita yang sangat baik. Sedangkan hanya 1% ibu balita yang memiliki norma subyektif terkait keaktifan ibu balita untuk mengunjungi Posyandu Balita yang kurang baik. Hasil distribusi pada variabel ini serupa dengan hasil yang didapat pada distribusi frekuensi variabel sikap terhadap perilaku.

### 3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Perilaku Aktif Mengunjungi Posyandu Balita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Perilaku yang Dirasakan terkait Keaktifan Ibu Balita Mengunjungi Posyandu Balita

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang baik	10	10,2%
2.	Baik	8	8,2%
3.	Sangat Baik	80	81,6%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa mayoritas ibu balita yaitu sebesar 81,6% memiliki kontrol perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita yang sangat baik.

### 4. Niat aktif mengunjungi Posyandu Balita

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Niat Keaktifan Ibu Balita Mengunjungi Posyandu Balita

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Tidak memiliki niat	21	21,4%
2.	Memiliki niat	77	78,6%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa mayoritas ibu balita (78,6) peserta Posyandu Balita di Puskesmas Pucang Sewu memiliki keinginan yang kuat untuk memantau dan menjaga tumbuh kembang balita secara langsung. Meskipun masih terdapat beberapa ibu balita yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan pemantauan secara langsung.

Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol yang dirasakan terhadap niat aktif ibu balita untuk mengunjungi Posyandu Balita.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Aktif Ibu Mengunjungi Posyandu Balita

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig	Exp (B)	Keterangan
1.	Sikap terhadap perilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita	Niat	0,018	0,43	Berpengaruh
2.	Norma subyektif tentang keaktifan mengunjungi Posyandu Balita		0,030	7,057	Berpengaruh
3.	Kontrol perilaku yang dirasakan untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita		0,000	14,948	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 6. diketahui bahwa nilai *p-value* dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap niat ibu balita untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita. Kemudian untuk membandingkan besarnya faktor yang memungkinkan ibu balita untuk memiliki niat aktif mengunjungi Posyandu Balita digunakan nilai OR dari masing-masing variabel.

Pada variabel sikap terhadap perilaku nilai *p-value* = 0,018 dengan nilai OR = 0,43. Jika semakin baik sikap terhadap perilaku ibu maka akan meningkatkan 0,43 kali niat untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita. Kemudian, norma subyektif yang dimiliki oleh ibu balita memiliki nilai *p-value* = 0,030 dan OR = 7,057 yang menunjukkan bahwa semakin baik norma subyektif yang dimiliki maka niat ibu balita untuk aktif mengunjungi Posyandu akan meningkat sebesar 7,057 kalinya. Selanjutnya, pada variabel kontrol perilaku yang dirasakan nilai *p-value* = 0,000 dan nilai OR = 14,948. Hal ini berarti jika kontrol perilaku semakin baik maka akan dapat meningkatkan niat ibu untuk aktif mengunjungi Posyandu sebanyak 14,948 kali.

Berdasarkan hasil tersebut, variabel kontrol perilaku yang dirasakan memiliki nilai OR yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel tersebut merupakan faktor penyebab terkuat yang mempengaruhi niat keaktifan ibu balita dalam mengunjungi Posyandu Balita.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Kategori usia dengan jumlah ibu balita posyandu terbanyak yaitu pada kisaran umur 30-40 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan yang menyatakan pemanfaatan pelayanan Posyandu lebih banyak dilakukan oleh orang tua dewasa lanjut dibandingkan dengan orang tua dewasa awal (10). Berbeda dengan hal yang sebelumnya dikemukakan oleh Rahman bahwa justru orang tua yang tergolong dewasa awal lebih banyak mengunjungi Posyandu (11). Dalam variabel pendapatan, diketahui ibu balita memiliki pendapatan keluarga yang tergolong tinggi, sehingga pendapatan cukup untuk mengakses Posyandu Balita dan aktif dalam mengikuti kegiatannya. Pendidikan terakhir yang ditempuh mayoritas ibu balita di Puskesmas Pucang Sewu merupakan lulusan SMA/Sederajat. Menurut Kurniawati, seseorang yang menempuh pendidikan akan mudah untuk menerima informasi. Sehingga nantinya akan mempermudah dalam penerimaan informasi yang diberikan yang juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya (2). Jika ibu berpendidikan yang rendah seperti pendidikan dasar (SD, SMP) maka hal ini akan mempengaruhi terhadap daya tangkap informasi yang didapatkan yang dalam hal ini merupakan pemahaman yang kurang tentang pentingnya kegiatan posyandu balita (11).

Pekerjaan dari mayoritas ibu balita peserta Posyandu adalah sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dapat memberikan peluang yang baik kepada mayoritas ibu balita tersebut untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita. Karena menurut penelitian yang dilakukan Qiftiyah ibu yang bekerja akan mendukung sebagian besar responden berkunjung tidak rutin ke Posyandu (12). Sedangkan pengetahuan yang dimiliki ibu balita mengenai keaktifan mengunjungi Posyandu Balita yang berada pada kategori sedang ini sejalan dengan status pendidikan terakhir yang ditempuh responden yaitu SMA/Sederajat yang juga tergolong sedang. Sihotang dkk. menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang ini dapat menjadi faktor penyebab penurunan kunjungan bayi dan balita meskipun dalam penelitian ini menjadi faktor yang tidak secara langsung berpengaruh (7).

### Theory of Planned Behavior

Mayoritas ibu balita di Puskesmas Pucang Sewu memiliki sikap terhadap perilaku aktif dalam mengunjungi Posyandu Balita dengan sangat baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana N yang menyatakan bahwa keseluruhan ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki sikap yang positif terhadap adanya Posyandu (8). Mengikuti Posyandu secara rutin dipercaya dapat menghasilkan dampak yang positif. Setiap orang yang memiliki perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dapat dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang baik (*favorable*) terhadap objek tersebut. Sehingga secara keseluruhan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu memiliki sikap yang baik terhadap perilaku aktif dalam mengunjungi Posyandu Balita.

Keyakinan positif yang dimiliki ibu balita ditandai dengan respon mereka berupa penilaian terhadap pernyataan bahwa dampak dari keaktifan dalam mengunjungi Posyandu Balita merupakan pilihan yang tepat dan akan membawa manfaat baik bagi balita maupun bagi mereka sendiri (13), begitu pula sebaliknya jika mereka tidak aktif mengunjungi Posyandu Balita maka akan memberi pengaruh buruk bagi balita dan diri mereka sendiri.

Hasil yang diperoleh dari norma subyektif yaitu mayoritas ibu balita memiliki norma subyektif terkait keaktifan dalam mengunjungi Posyandu Balita yang sangat baik. Mayoritas ibu balita meyakini bahwa keluarga, kerabat dekat dan pandangan masyarakat terkait keaktifan mengunjungi Posyandu Balita merupakan hal yang positif dan individu tersebut juga setuju terhadap hal tersebut. Bahkan mereka beranggapan bahwa lingkungannya memberikan tekanan sosial positif serta memberikan motivasi untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Mardiana N menunjukkan jika individu atau kelompok yang mempengaruhi ibu untuk mengikuti Posyandu adalah suami, orang tua ibu, dan tetangga terdekatnya. Tekanan atau dukungan sosial yang mereka dapat berupa pesan-pesan yang mengingatkan mereka untuk selalu memeriksakan kesehatan kehamilannya dengan mengikuti Posyandu serta memeriksakan perkembangan anak mereka (8). Djamil dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader sebagai tetangga atau kerabat dekat berhubungan dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu (6).

Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui mayoritas ibu balita di Puskesmas Pucang Sewu memiliki kontrol perilaku yang dirasakan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden percaya dan merasa yakin mampu mengakses kegiatan Posyandu Balita. Baik dari segi jarak tempuh maupun waktu penyelenggaraan kegiatan tidak menjadi masalah bagi ibu balita untuk tetap aktif dalam mengunjungi Posyandu Balita.

Sejalan dengan penelitian Puspitasari tidak ada pengaruh antara jarak ke Posyandu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu (14). Jarak dan akses yang ditempuh menuju lokasi pelaksanaan kegiatan Posyandu di Posyandu Kencursari yang tidak jauh dengan rumah ibu balita peserta Posyandu yakni diadakan di balai RW menjadikan tidak ada alasan bagi ibu balita untuk tidak hadir di Posyandu. Serupa dengan penelitian ini, bahwa mayoritas kegiatan Posyandu diadakan di balai RW setempat sehingga memudahkan ibu balita dalam mengakses kegiatan Posyandu tersebut. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaan juga tidak menjadi

masalah bagi responden, karena mayoritas ibu balita merupakan ibu rumah tangga.

Selain itu jarak kegiatan yang tidak jauh dari rumah membuat ibu balita berusaha untuk tetap menyempatkan hadir mengunjungi Posyandu Balita meskipun ibu balita memiliki status bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu balita peserta Posyandu Balita di Puskesmas Pucang Sewu memiliki niat untuk aktif mengunjungi Posyandu Balita. Sebagian besar ibu balita memiliki keinginan yang kuat untuk aktif dalam memantau dan menjaga tumbuh kembang balita secara langsung. Sejalan dengan penelitian Hardjito K, bahwa tidak terdapat ibu balita yang kurang berminat mengikuti kegiatan Posyandu (15). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Andryana bahwa ibu masih memiliki kesadaran yang baik untuk mengunjungi posyandu hal tersebut terlihat dari minat ibu yang rutin mengunjungi Posyandu lebih banyak (4). Hal ini menunjukkan besarnya manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Niat Keaktifan Ibu Balita dalam Mengunjungi Posyandu Balita**

Diketahui bahwa ketiga variabel yakni sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan responden berpengaruh secara signifikan terhadap niat keaktifan ibu balita dalam mengunjungi Posyandu Balita. Nilai *p-value* (*sig*) dari ketiga variabel tersebut  $<0,05$  ( $\alpha$ ), sehingga menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap niat. Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Batubara dkk. bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara sikap, kontrol perilaku terhadap intensi kunjungan ibu ke posyandu (16). *Theory of planned behavior* ini masih relevan untuk digunakan mengukur adanya niat atau intensi individu dalam hal ini ibu untuk melakukan kunjungan Posyandu Balita.

Sikap terhadap perilaku responden menunjukkan bahwa semakin baik sikap ibu balita, maka niat keaktifan mengunjungi Posyandu Balita akan semakin kuat. Sesuai dengan nilai OR, sikap terhadap perilaku yang baik akan meningkatkan niat sebesar 0,43 kalinya. Sejalan dengan penelitian Kasumayanti yang menyatakan bahwa sikap ibu berkaitan dengan keaktifan kunjungan balita ke Posyandu (17).

Selanjutnya, norma subyektif yang semakin baik maka akan meningkatkan niat keaktifan ibu balita dalam mengunjungi Posyandu Balita sebesar 7,057 kali. Sejalan dengan hasil penelitian Rahman dkk. yang menyebutkan dukungan keluarga dan kerabat ini berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu (18). Sebagai orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan ibu balita peran kerabat keluarga dan tetangga sangat mendukung adanya motivasi dan kebiasaan yang dapat diikuti oleh ibu balita tersebut.

Sedangkan pada variabel kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan bahwa jika semakin baik kontrol yang dimiliki ibu balita maka akan meningkatkan niat keaktifan ibu balita dalam mengunjungi Posyandu Balita sebesar 14,948 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) menjadi faktor yang paling kuat untuk mempengaruhi keaktifan ibu balita dalam mengunjungi Posyandu balita.

Selain ada atau tidaknya hambatan dalam melakukan suatu perilaku, persepsi kontrol perilaku ibu juga ditentukan berdasarkan persepsi individu terhadap kontrol atau hambatan yang ada terkait akses jarak dan waktu yang dimiliki. Andryana dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat ibu-ibu dalam mengunjungi posyandu yaitu Jarak tempuh rumah dengan posyandu dan faktor pekerjaan ibu-ibu tersebut (4). Faktor kekuasaan atas kontrol pribadi yang dimiliki ibu ditentukan oleh kesanggupan dalam menentukan adanya daya kekuatan yang dimilikinya dimana keduanya sangat berkaitan dengan niat ibu tersebut (8). Kemampuan dari ibu balita merupakan prasyarat untuk menetapkan niatnya dalam melakukan sesuatu. Karena sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ajzen bahwa diri individu itu sendiri merupakan pemegang kendali besar terhadap ada atau tidaknya keinginan melakukan suatu perilaku (9).

Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (19). Keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, seperti terdapat ibu balita yang tetap aktif mengunjungi Posyandu Balita meskipun ibu tersebut sehari-hari bekerja. Jadi, meskipun muncul hambatan ibu yakin akan tetap aktif mengunjungi Posyandu Balita guna memantau secara langsung pertumbuhan dan perkembangan balita serta mendapatkan edukasi secara langsung dari kegiatan Posyandu.

#### **Simpulan dan Saran**

Mayoritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu berada pada kisaran usia 30-40 tahun dengan rata-rata pendapatan keluarga >Rp 1.000.000,-, pendidikan terakhir yang ditempuh responden yaitu SMA dengan pekerjaan yang dimiliki sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan tentang Posyandu yang tergolong sedang. Ketiga faktor yang menjadi variabel penelitian ini yakni sikap terhadap perilaku, norma

subyektif, dan kontrol terhadap perilaku yang dirasakan ibu untuk aktif melakukan kunjungan Posyandu Balita berpengaruh terhadap niat keaktifan kunjungan Posyandu Balita. Diharapkan para ibu balita semakin meningkatkan kesadarannya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Posyandu serta pihak Puskesmas dan bagi pihak Puskesmas Pucang Sewu perlu adanya monitoring intensif terhadap beberapa Posyandu dengan angka D/S yang rendah. Selain itu perlu adanya perbaikan dalam manajemen penyelenggaraan Puskesmas terkait pemisahan pelaksanaan imunisasi. Sehingga diharapkan pihak Puskesmas dapat kembali membawa imunisasi ke dalam Posyandu karena tidak dapat dipungkiri bahwa imunisasi ini merupakan salah satu yang menjadi daya tarik

## Daftar Pustaka

1. Kemenkes-Pokjanal. General guidelines for Posyandu management (Pedoman umum pengelolaan Posyandu) [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011. Available from: [http://promkes.kemkes.go.id/download/jsf/files72087Pedoman\\_Umum\\_Pengelolaan\\_Posyandu.pdf](http://promkes.kemkes.go.id/download/jsf/files72087Pedoman_Umum_Pengelolaan_Posyandu.pdf)
2. Kurniawati I, Santika AD. Hubungan Pelayanan Tenaga Kesehatan (Bidan) dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Balita di Posyandu Balita Kelurahan Penganjuran dan Sumberejo Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 2016;2(2):256-68.
3. Cholifah C, Rosyidah R, Kusumawardhani PA. Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. *midwiferia*. 2017 Oct 1;3(2):7.
4. Andryana R. Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 2015;2(2):15.
5. Surabaya DKK. Profil Kesehaatan Kota Surabaya Tahun 2017. Surabaya; 2018.
6. Djamil A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(1):127-34.
7. Sihotang HM, Rahma N. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Endurance*. 2017 Jun 21;2(2):168-77.
8. Mardiana N, Yusran S, Erawan PEM. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2016;1(4):1-12.
9. Ajzen I. Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Italian Review of Agricultural Economics*. 2016 Feb 12;121-38.
10. Darmawan N. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2016;5(2):29-39.
11. Rahman N, Nurul R. Mothers' Participation and Compliance toward the Improvement of the Infants' Nutritional in Community Feeding Center Lagarutu Palu. *International Journal of Sciences*. 2016;27(3):14.
12. Qiftiyah M. Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *Karakteristik, Analisis & Model*. 2018 Jun 7;9(2):8.
13. Murniati M, Nurhayati N. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Minat Kunjungan Posyandu Balita di Desa Nawangan Kabupaten Pacitan. *delima*. 2018 Jul 12;5(2):51-6.
14. Puspitasari I. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegalitandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
15. Hardjito K. Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu. *jik*. 2017 Jun 14;4(1):40.
16. Batubara I, Nasution N, Dalimunthe M. Analisis Faktor Kunjungan Balita ke Posyandu di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. *J Ilm PANNMED*. 2015;12(3):263-6.
17. Kasumayanti E, Busri IN. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai* [Internet]. 2017;1(2). Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/download/135/107>
18. Rahman MH, Luthviatin N, Istiaji E. Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. 2013;8.
19. Ajzen I. *Attitudes, personality and Behavior*. Second Edition. New York: Open University Press; 2005.